

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN TEKS ANEKDOT
DENGAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X MAN ENREKANG**

**The Ability To Distinguish Anecdotal Texts From Exposition Texts Of Class
X Students Of Man Enrekang**

Rosdiawati¹, Akmal Hamsa², Mayong Maman³
Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri
Makassar

diawatiros@yahoo.com

ABSTRAK

ROSDIAWATI, 2020. *Kemampuan Membedakan Teks Anekdote Dengan Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN Enrekang.* (Dibimbing oleh Akmal Hamsa dan Mayong Maman).

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengkaji kemampuan membedakan bentuk struktur teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang, (2) mengkaji kemampuan membedakan ciri sifat teks anekdot dengan teks eksposisi siswa kelas X MAN Enrekang, dan (3) mengkaji kemampuan membedakan bentuk kaidah kebahasaan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini terdapat tiga variabel: kemampuan siswa membedakan bentuk struktur teks anekdot dengan teks eksposisi, kemampuan siswa membedakan ciri sifat teks anekdot dengan teks eksposisi, kemampuan siswa membedakan bentuk kaidah kebahasaan teks anekdot dengan teks eksposisi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MAN Enrekang yang berjumlah 190 siswa. Sampel menggunakan *random sampling* berjumlah 61 siswa. Selanjutnya penentuan sampel sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan melalui teknik *random sampling* dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas X MIPA3 dan Kelas X IPS3. Kelas X MIPA3 berjumlah 33 siswa dan Kelas X IPS3 berjumlah 28 siswa. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah tes. Instrumen divalidasi oleh dosen ahli. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) hasil tes siswa menunjukkan masih banyak siswa yang kurang paham tentang keterampilan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi berdasarkan bentuk struktur, ciri sifat, dan bentuk kaidah kebahasaan. (2) nilai yang diperoleh siswa bervariasi.

Kata Kunci: Kemampuan membedakan, teks anekdot, tek eksposisi

ABSTRACT

ROSDIAWATI, 2020. *The Ability to Distinguish between Anecdotal Texts and Exposition Texts of Grade X Students at MAN Enrekang* (supervised by Akmal Hamsa and Mayong Maman).

The study aims to discover (1) the ability to distinguish between the form of anecdotal text structure and the exposition text of grade X students at MAN Enrekang, (2) the ability to distinguish between the characteristics of anecdotal text and exposition text of grade X students at MAN Enrekang, and (3) the ability to distinguish between the form of linguistic rules of anecdotal text and exposition text of grade X students at MAN Enrekang. This study is a quantitative research. There are three variables in this study, namely students' ability to distinguish between anecdotal and exposition text structures, students' ability to distinguish between the characteristics of anecdotal text and exposition text, students' ability to distinguish between anecdotal and exposition text language rules. The population of the study were students of grade X at MAN Enrekang with 190 students. The sample employed random sampling technique and obtained 61 students. The determination of the sample was based on the steps that had been determined through the random sampling technique which was divided into two groups, namely class X MIPA3 and class X IPS3. Class X MIPA3 with the total of 33 students and class X IPS3 with the total of 28 students. The measurement instrument used was a test. The instrument was validated by expert lecturers. The data obtained were analyzed by employing descriptive analysis. The results of the study reveal that (1) there are still many students who do not understand the skills to distinguish between anecdotal texts and exposition texts based on the form of structure, the characteristics, and the form of language rules, and (2) the scores obtained by students are vary.

Keywords: *discerning ability, anecdotal text, exposition text*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat dengan kemampuan analitis dan imajinatif dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 dirancang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Teks merupakan ungkapan lengkap pikiran manusia yang di dalamnya terdapat situasi dan konteks. Dalam mempelajari sebuah teks, ada empat tahapan yang harus diperhatikan, yaitu: membangun konteks; membentuk model; membangun teks bersama-sama/kelompok; dan membangun teks secara individual atau mandiri. Teks dapat diperinci dari berbagai jenis, seperti deskripsi, eksplanasi, eksposisi, prosedur, negosiasi, anekdot, dan lain-lain. Namun, dalam pembahasan ini hanya akan dibahas dua macam, yaitu teks anekdot dan teks eksposisi. Muthiah (2012), menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Menurut Fatimah (2013: 218), jika dilihat dari tujuannya untuk memaparkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah lewat. Semi (2007: 61), menyatakan bahwa teks eksposisi diartikan sebagai tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan: apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah, mengkaji kemampuan membedakan struktur teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang; mengkaji kemampuan membedakan ciri sifat teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang; mengkaji kemampuan membedakan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang;

Kajian Pustaka

Teks merupakan bahasa (lisan maupun tulisan) yang terdapat dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/ pada waktu yang sama). Tumbuhnya tradisi bentuk-bentuk teks untuk memenuhi kebutuhan alamiah dasar, yaitu: (1) keinginan menjelaskan dan menginformasikan sesuatu; (2) keinginan bercerita tentang bagaimana tampaknya sesuatu atau keadaannya, atau terasa seperti apa; (3) keinginan bercerita tentang apa yang terjadi; dan (4) keinginan meyakinkan seseorang (Ambo Enre, 1994: 137).

Adapun jenis-jenis teks diantaranya teks anekdot, teks deskripsi, teks laporan, teks negosiasi, teks prosedur, teks eksplanasi, dan lain sebagainya. Jenis teks yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis teks anekdot dan teks eksposisi. Dalam teks tersebut akan dibahas struktur teks, ciri sifat, dan bentuk kaidah kebahasaan dari kedua teks tersebut. Kosasi (2013: 177), mengemukakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita lucu dan menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan

tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal. Dengan demikian, anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.

Menurut Keraf (1981:3), eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Sedangkan menurut Semi (2007:61) eksposisi ialah tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan: apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Eksposisi merupakan tulisan yang jumlahnya banyak sekali. Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai temuan yang ingin diketahui (Kasiram 2008:149). Dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian menggunakan angka-angka yang perlu dianalisis.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan membedakan antara struktur teks anekdot dengan teks

eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang? (2) Bagaimanakah kemampuan membedakan antara ciri teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang? (3) Bagaimanakah kemampuan membedakan antara kaidah kebahasaan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang?

A. Analisis Kemampuan Membedakan Teks Anekdot dengan Teks Eksposisi berdasarkan Struktur Siswa Kelas X MAN Enrekang

Nilai interval kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi, yaitu: ada 12 siswa memperoleh nilai interval 80-100 sebesar 20% masuk dalam kategori sangat mampu, 23 siswa memperoleh nilai interval 70-79 sebesar 38% masuk dalam kategori mampu, 10 siswa memperoleh nilai interval 60-69 sebesar 16% masuk dalam kategori cukup mampu, dan 16 siswa memperoleh nilai interval kurang dari 60 sebesar 26% masuk dalam kategori kurang mampu.

B. Analisis Kemampuan Membedakan Teks Anekdot dengan Teks Eksposisi berdasarkan Ciri Sifat Siswa Kelas X MAN Enrekang

Nilai interval kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi, yaitu: ada 16 siswa memperoleh nilai interval 80-100 sebesar 26% masuk dalam kategori sangat mampu, 4 siswa memperoleh nilai interval 70-79 sebesar 6% masuk dalam kategori mampu, 20 siswa memperoleh nilai interval 60-69 sebesar 33% masuk dalam kategori cukup mampu, dan 21 siswa memperoleh nilai interval kurang dari 60 sebesar 34% masuk dalam kategori kurang mampu.

C. Analisis Kemampuan Membedakan Teks Anekdote dengan Teks Eksposisi berdasarkan Kaidah Kebahasaan Siswa Kelas X MAN Enrekang

Nilai interval kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi, yaitu: ada 29 siswa memperoleh nilai interval 80-100 sebesar 48% masuk dalam kategori sangat mampu, 6 siswa memperoleh nilai interval 70-79 sebesar 9% masuk dalam kategori mampu, 8 siswa memperoleh nilai interval 60-69 sebesar 13% masuk dalam kategori cukupmampu, dan 18 siswa memperoleh nilai interval kurang dari 60 sebesar 30% masuk dalam kategori kurang mampu.

Pembahasan

Pada penelitian ini dipaparkan hasil kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang. Teks anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada (Dananjaja 1997:11). Teks eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf 1981:3). Struktur teks anekdot itu terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Maryanto 2013: 112). Kaidah-kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu, (1) Berupa lelucon ataupun cerita menggelitik, dan (2) di dalamnya terkandung kebenaran tertentu yang biasa menjadi bahan pelajaran bagi khalayak (Kosasih 2013: 178). Ciri-ciri teks eksposisi lebih senang menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif dan berusaha untuk menerangkan suatu pokok persoalan (Keraf 1981: 5).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai temuan yang ingin diketahui (Kasiram 2008:149). Data pada penelitian ini diperoleh dari nilai kemampuan siswa dalam membedakan teks. Nilai interval kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi dari segi struktur, yaitu: ada 12 siswa memperoleh nilai interval 80-100 sebesar 20% masuk dalam kategori sangat mampu, 23 siswa memperoleh nilai interval 70-79 sebesar 38% masuk dalam kategori mampu, 10 siswa memperoleh nilai interval 60-69 sebesar 16% masuk dalam kategori cukup mampu, dan 16 siswa memperoleh nilai interval kurang dari 60 sebesar 26% masuk dalam kategori kurang mampu. Berdasarkan analisis data, hasil tes kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang dari segi struktur, kemampuan siswa Kelas X memperoleh nilai rata-rata 65 termasuk dalam kategori cukup mampu, dengan rentan nilai 60-69. Nilai rata-rata kemampuan membedakan struktur yaitu 65 dikarenakan siswa tidak mampu menganalisis struktur dengan baik.

Nilai interval kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi dari segi ciri, yaitu: ada 16 siswa memperoleh nilai interval 80-100 sebesar 26% masuk dalam kategori sangat mampu, 4 siswa memperoleh nilai interval 70-79 sebesar 6% masuk dalam kategori mampu, 20 siswa memperoleh nilai interval 60-69 sebesar 33% masuk dalam kategori cukup mampu, dan 21 siswa memperoleh nilai interval kurang dari 60 sebesar 34% masuk dalam kategori kurang mampu. Berdasarkan analisis data, hasil tes kemampuan

membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang dari segi ciri sifat, kemampuan siswa Kelas X memperoleh nilai rata-rata 66 termasuk dalam kategori cukup mampu, dengan rentan nilai 60-69. Nilai rata-rata kemampuan membedakan ciri sifat yaitu 66, artinya siswa mampu menganalisis ciri sifat dibandingkan dengan struktur.

Nilai interval kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi dari segi kaidah kebahasaan, yaitu: ada 29 siswa memperoleh nilai interval 80-100 sebesar 48% masuk dalam kategori sangat mampu, 6 siswa memperoleh nilai interval 70-79 sebesar 9% masuk dalam kategori mampu, 8 siswa memperoleh nilai interval 60-69 sebesar 13% masuk dalam kategori cukup mampu, dan 18 siswa memperoleh nilai interval kurang dari 60 sebesar 30% masuk dalam kategori kurang mampu. Berdasarkan hasil tes kemampuan membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa Kelas X MAN Enrekang dari segi struktur, kemampuan siswa Kelas X memperoleh nilai rata-rata 67 termasuk dalam kategori cukup mampu, dengan rentan nilai 60-69. Nilai rata-rata kemampuan membedakan kaidah kebahasaan yaitu 67, artinya siswa mampu menganalisis struktur dengan baik

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian tersebut adalah tingkat kemampuan siswa kelas X MAN Enrekang dalam membedakan struktur teks anekdot dengan teks eksposisi termasuk dalam kategori cukup

mampu dengan nilai rata-rata 65, tingkat kemampuan siswa kelas X MAN Enrekang dalam membedakan ciri teks anekdot dengan teks eksposisi termasuk dalam kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 66, tingkat kemampuan siswa kelas X MAN Enrekang dalam membedakan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan teks eksposisi termasuk dalam kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 67. Kemampuan siswa dalam membedakan teks anekdot dengan teks eksposisi siswa kelas X MAN Enrekang termasuk dalam kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 66.

Daftar Rujukan

Ambo Enre, Fachruddi. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang

Fathimah, 3013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Peserta Didik*.

Kosasih, 2013. *Cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kasiram 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*

Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.

Muthiah, Hani. 2012. *Penerapan Media Teks Dongeng Dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdote Melalui Lisan maupun Tulisan*.